

PERAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

oleh
Mulyati Kartini
FISIP-Universitas Wiralodra, Indramayu
Email: moelyatikartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu dalam pemberdayaan nelayan di dan untuk mengetahui hambatan dalam pemberdayaan nelayan. Konsep teori dan indikator yang digunakan terdiri atas bimbingan dan bantuan teknis, menggerakkan partisipasi masyarakat, stimulasi dan motivasi kepada masyarakat, dan ikut serta masyarakat untuk memilih dan mengambil keputusan. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Indramayu dengan lokus penelitian di Desa Majakerta sebagai wilayah dalam menggali data kepada nelayan selain itu penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan dalam bentuk observasi dan wawancara. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peranan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu dalam pemberdayaan nelayan Indramayu masih belum berjalan dengan baik, hal ini didasari dari kenyataan yang ditemui bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu belum mampu meningkatkan perekonomian nelayan.

Kata-Kata Kunci : Peran, Pemberdayaan, Kelompok Nelayan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu yang notabene daerah pesisir masih mengalami permasalahan kemiskinan, nelayan-nelayan yang di Kabupaten Indramayu kehidupanya masih sangat kurang dan masih berada dibawah garis kemiskinan, laut yang mempunyai sumber daya sangat melimpah seharusnya bisa dijadikan sebagai peluang untuk keluar dari permasalahan tersebut, tetapi pada Kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan bahwa keluarga-keluarga nelayan masih banyak hidupnya berada dibawah garis kemiskinan.

Khusus untuk nelayan kecil di Kabupaten Indramayu termasuk dalam keluarga pra sejahtera, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih serba kekurangan, yang berdampak menimbulkan banyak permasalahan lainya.

Dilihat pada kondisi tersebut asumsi awal peneliti kemungkinan masih banyak dana pemberdayaan yang belum sampai ketangan para nelayan miskin justru dana tersebut dinikmati oleh nelayan kaya. Tanpa disadari atau tidak nelayan telah memberikan kontribusinya dalam perbaikan ekonomi pada negara ini lebih khususnya lagi ekonomi Kabupaten Indramayu. Dalam hal lain banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan sehingga tidak terlibat secara langsung dalam proses perubahan ekonomi ketidak seimbangan antara penduduk pesisir dengan sumber daya laut yang melimpah, sehingga terjadi pengeksplotasian.

Data kelautan dan perikanan hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Indramayu untuk Pendapatan Bruto Pembudidaya / Nelayan Rp. 46.741.860/ tahun, sarana yang ada di Kabupaten Indramayu yaitu sekitar 6.062 unit Perahu Kapal dan 7.299 unit Alat Tangkap lainnya sedangkan untuk luas tempat yang menghasilkan produksi ikan itu di Kabupaten Indramayu :1. tambak seluas 22.625 ha; 2. Kolam Air Tawar 419,99 ha; 3. Tempat Budidaya laut 70 ha; 4. Perairan Umum seluas 868,57 ha.

Pada Tahun 2021 tenaga kerja yang berkecimpung di bidang perikanan dan kelautan ada 80.877 orang yang terdiri dari: Jumlah Nelayan & Juragan 38.123 orang; Pembudidaya ikan di tambak 18.343 orang; Pembudidaya ikan di kolam 8.574 orang; Pembudidaya ikan di laut 70 orang; Penangkap ikan di perairan umum 9.298 orang; Pengolah produk perikanan 5.344 orang; Pedagang ikan/ bakul ikan 1.125 orang, untuk hasil produksinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Produksi Jenis Perikanan di Kabupaten Indramayu

No.	Hasil/Jenis Perikanan	Jumlah Produksi	Jumlah Pendapatan
1.	Perikanan Tangkap	108.554,60 ton	Rp.1.332.083.650
2.	Kolam Air Tawar	51.852,35 ton	Rp. 531.012.660
3.	Tambak	82.149,79 ton	Rp.1.539.713.259
4.	Perairan Umum	5.544,10 ton	Rp. 73.660.498
5.	Budidaya Laut	970,27 ton	Rp 1.498.252
6.	Olahan Hasil Perikanan & Kelautan	16.718.020 ton	Tidak tersedia

Sumber: Heriyanto, Ade 2022 “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Indramayu” repository.upi.edu

Masalah yang dihadapi dalam penelitian kali ini mengenai sejauhmana peran dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu sebagai *leading sector* yang menangani masalah kelompok masyarakat pesisir pantai yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dari hasil sementara survey lapangan para masyarakat nelayan masih banyak memerlukan bantuan seperti peningkatan jenjang pendidikan formal maupun non formal para anak-anak nelayan agar kelak tercipta sumber daya manusia yang aktif, kreatif, serta inovatif guna menunjang kesejahteraan hidup para masyarakat nelayan, kemudian pemberdayaan lainnya berupa peningkatan kesejahteraan hidup keluarga masyarakat nelayan perlu adanya campurtangan dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada para keluarga nelayan agar dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya. Pemberdayaan berikutnya yaitu berupa keterampilan dan sarana tangkap ikan untuk menujang keseharian hidup masyarakat keluarga nelayan agar lebih baik lagi dalam kesejahteraan hidup mereka. Sehingga diperlukan adanya upaya-upaya pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan, seperti yang telah diuraikan pada kalimat diatas yaitu guna menunjang kesejahteraan hidup para nelayan pesisir pantai. Dengan demikian perlu adanya peran pemerintah serta keikutsertaan dan keaktifan dari kelompok masyarakat nelayan guna menunjang pemberdayaan dan kesejahteraan hidup para keluarga nelayan di Indramayu Kabupaten Indramayu, agar tercipta masyarakat nelayan yang mandiri maju dan sejahtera. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana peran Dinas Perikanan dan Kelautan dalam Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kabupaten Indramayu ?

KAJIAN TEORITIS

Peranan adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10)

Beberapa indikator yang menandai bahwa suatu masyarakat nelayan memiliki keberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi: individu, rumah tangga, dan masyarakat, yang ditandai dengan hal-hal berikut ini:
 1. Kemandirian ekonomi berkembang, orientasi kewirausahaan meningkat, dan kepercayaan diri menguat.
 2. Nilai tabungan dan investasi bertambah.
 3. Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi optimal dan berkelanjutan.
 4. Kondisi kualitas SDM berkembang baik.
- b. Kelembagaan-kelembagaan ekonomi yang ada dapat berfungsi optimal dan aktivitas ekonomi stabil.
 1. Kelembagaan sosial atau pranata-pranata budaya berfungsi dengan baik sebagai instrumen aspirasi pembangunan lokal.
 2. Potensi sumberdaya lingkungan sebagai basis kehidupan masyarakat pesisir terpelihara kelestariannya dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.
 3. Berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi: informasi, kapital, pasar, teknologi, dan jaringan kemitraan.

4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan di kawasan pesisir dan tumbuhnya kesadaran kritis warga terhadap persoalan-persoalan pembangunan yang ada di kawasan pesisir.
5. Kawasan pesisir menjadi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang dinamis, serta memiliki daya tarik investasi.

Sebagai alat bedah untuk menganalisis dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teori dari Ndaraha (1990:116) merumuskan peran dalam kedalam empat indikator 1. Bimbingan dan bantuan teknis, 2. Menggerakan Partisipasi, 3. Masyarakat Stimulasi dan Motivasi Ikut, 4. Masyarakat untuk memilih dan menentukan keputusan, Ndaraha berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasannya hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya

Merujuk dari rumusan Ndaraha tersebut, peneliti berusaha untuk menyandingkan antara fenomena yang terjadi dengan teori yang ada, sehingga diharapkan bisa menjadi pemecah dari permasalahan yang terjadi khususnya yang berkaitan dengan Peran Dinas Perikanan dan Kelautan dalam pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Subana dalam (Natsir, 2018:26) bahwa metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta atau keadaan serta fenomena yang sedang berlangsung selama dalam melaksanakan penelitian dan menyajikan data dengan secara objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Indramayu untuk memberdayakan masyarakat terdiri dari 3 aspek yaitu : pertama menciptakan lingkungan yang bisa membuat masyarakat menjadi berkembang (enabling). Kedua, meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat (empowering). Ketiga, adanya aksi dan langkah yang nyata serta melihat berbagai peluang yang ada (opportunities).

Fungsi pemberdayaan tersebut memberikan peran penting yang bisa dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu untuk memberdayakan masyarakat nelayan, yang berguna sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat dan menggali potensi yang terdapat di suatu daerah. Salah satu masyarakat nelayan yang perlu diberdayakan berada di Desa Majakerta Kabupaten Indramayu. Desa ini banyak mayoritas sebagai nelayan maka dengan demikian perlu untuk dikembangkan, untuk memaksimalkan potensi yang ada perlu adanya pemberdayaan yang mengarah kepada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, teknologi, serta akses permodalan. Sebagai Dinas yang mengurus masalah perikanan dan kelautan, maka peran Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu memiliki andil yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan demi tercapainya kesejahteraan ekonomi di masyarakat nelayan itu sendiri

Mayoritas penduduk Desa Majakerta berprofesi sebagai nelayan, menurut data monografi desa tahun 2020, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 312 orang. Nelayan Desa Majakerta terdiri atas dua kelompok, yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan kecil melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu 2-5 GT. Umumnya satu perahu dioperasikan oleh satu orang, sehingga mereka juga merangkap sebagai pemilik perahu. Nelayan besar umumnya hanya sebagai pemilik kapal (juragan) yang mempekerjakan nakhoda dan anak buah kapal (ABK).

Nelayan besar Desa Majakerta melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan selama 1 minggu sampai dengan 1 bulan. Satu kapal terdiri atas 5-10 orang nelayan. Mereka melakukan kegiatan penangkapan ikan di Laut Jawa dan Kalimantan. Nelayan kecil Desa Majakerta melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan selama 1 hari, sehingga mereka disebut sebagai nelayan harian. Ada 1-2 orang nelayan yang mengoperasikan alat tangkap. Nelayan harian ini melakukan kegiatan penangkapan ikan dari perairan Desa Karangsong sampai dengan perairan Desa Glayem. Pada musim Timur (Juni-Desember), mereka beroperasi di wilayah Cirewang (Subang), Teluk, Tegur (Indramayu).

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan besar adalah jaring rampus (jaring rambus). Alat tangkap ini menangkap ikan tongkol, tengiri, kakap, dan remang. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan harian sangat beragam, yaitu jaring rampus (*gillnet*), jaring kejer (*gillnet*), jaring kakap (*gillnet*), dan bubu. Jaring rampus merupakan alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan harian. Penggunaan berbagai jenis alat tangkap ini disesuaikan dengan musim dan jenis hasil tangkapan. Nelayan umumnya hanya membawa satu jenis alat tangkap ketika melakukan penangkapan ikan.

Sasaran pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta dilakukan pada dua kelompok nelayan. Dari tahun 2012-2013 peserta/nelayan besar yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ada 19 orang, sedangkan peserta/nelayan kecil yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ada 58 orang. Tahun 2020 ada 9 orang nelayan besar dan 41 orang nelayan kecil. Tahun 2021 ada 10 orang nelayan besar dan 17 orang nelayan kecil. Isu permasalahan ekonomi masyarakat nelayan yang terjadi di Desa Majakerta adalah minimnya hasil penangkapan, sulitnya akses permodalan bagi nelayan kecil untuk peralatan dan minimnya SDM (Sumberdaya Manusia) bidang permesinan (P4W 2010). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta penting dilakukan.

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Majakerta adalah pengembangan perikanan tangkap. Pengembangan perikanan tangkap yang dilakukan adalah pemberian pelatihan mesin dan navigasi bagi nelayan besar, khususnya nahko-da dan ABK, pengadaan bahan alat tangkap dan alat keselamatan melaut bagi nelayan kecil serta penguatan kelembagaan nelayan kecil.

Kegiatan pelatihan mesin dan navigasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin dalam kegiatan pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan tangkap, meningkatkan keterampilan teknis penangkapan bidang mesin dan navigasi, dan memperoleh sertifikat pelatihan mesin dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal.

Kurikulum pelatihan disusun oleh panitia berdasarkan kompetensi kerja bagi peserta pelatihan dengan jumlah jam berlatih 50 jam dan materi pelatihan terdiri atas:

- a. prinsip kerja motor diesel
- b. sistem motor diesel
- c. perawatan komponen motor diesel
- d. perawatan mesin pendingin
- e. kelistrikan kapal perikanan
- f. analisis kerusakan mesin
- g. navigasi kapal perikanan

Peserta pelatihan adalah nelayan yang berasal dari Desa Majakerta. Mereka berprofesi sebagai ABK dan teknisi mesin perahu besar (di atas 5 GT). Pelaksanaan pelatihan mesin ini pada tahun 2019 dan 2020. Jumlah peserta pelatihan pada tahun 2020 dari Desa Majakerta sebanyak 9 orang dan tahun 2013 sebanyak 10 orang. Pelatihan dilaksanakan selama 7 hari.

Pemberi materi adalah widyaiswara/pelatih/tutor yang merupakan tenaga profesional berasal dari BPPP Aertembaga yang memenuhi kualifikasi pelatih dan telah memiliki persyaratan, yaitu : (1) menguasai materi yang dilatihkan; (2) menguasai metode berlatih melatih; (3) mampu menilai hasil berlatih; (4) berkepribadian sebagai pelatih; dan (5) memiliki disiplin yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis membuat simpulan bahwa peran Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu dalam melakukan pemberdayaan sudah membuat program dan melaksanakan bentuk kegiatan berupa bimbingan dan bantuan teknis, memberikan sosialisasi, membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB), serta memberikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

SARAN

1. Diharapkan Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu untuk selalu berkoordinasi dengan pemerintah provinsi dalam menyampaikan permasalahan nelayan di Kabupaten Indramayu.
2. Diharapkan Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu secara intensitas untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada nelayan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia nelayan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Diharapkan Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu untuk mensosialisasikan dan mendorong betapa penting terbentuknya kelembagaan di masyarakat nelayan sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan tukar-menukar informasi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat nelayan.

REFRENSI

- Bery, David.1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*.Jakarta: PT Raja Cipta.
- Nurcholis, Hanif.2005.*Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*.
Jakarta:Grafindo Persada
- Sarundajang.2002. *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*.Jakarta:Pustaka Sinar
- Siswanto&Thoha, Miftah. 2012. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo